

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Jakarta

Tiga Usulan Solusi Kampung Bayam

JAKARTA - Berlarut-larutnya masalah warga Kampung Bayam yang lahannya digusur untuk membangun Jakarta International Stadium (JIS) berbagai pihak mengusulkan solusi. Salah satunya dilakukan anggota DPRD DKI Jakarta, Eneng Malianasari.

Dia menawarkan tiga opsi kepada Pemerintah Provinsi (Pemprov) untuk menyelesaikan polemik warga eks Kampung Bayam dan PT Jakarta Propertindo (Jakpro). "Perlu adanya hibah Kampung Susun Bayam ke Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman DKI," kata Eneng kepada wartawan di Jakarta, Sabtu.

Eneng menuturkan hibah tersebut merupakan opsi pertama. Sedangkan yang kedua, dilakukan perjanjian kerja sama antara Pemprov DKI Jakarta dan Jakpro, terkait kawasan JIS. Perjanjian kerja sama di kawasan Jakarta Utara itu, termasuk Kampung Bayam untuk pemanfaatan lahan.

Kemudian, opsi terakhir dengan "inbreng" (pengalihan

aset nontunai) lahan khusus Kampung Bayam kepada Jakpro. Namun bukan "inbreng" keseluruhan lahan JIS. Tiga opsi ini sama-sama kita bedah *cost and benefit*-nya. Tapi yang jelas *benefit*-nya harus mengutamakan kesejahteraan warga Kampung Bayam.

Menurut dia, penawaran ketiga opsi ini bisa dipertimbangkan Pemprov DKI dan Jakpro untuk segera menyelesaikan permasalahan Kampung Susun Bayam. Terlebih, menurut Eneng, hingga hari ini kunci

Kampung Susun Bayam belum diberikan kepada warga.

Hal itu bukan karena Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono tidak mau memberikannya kepada warga. Sebagai perwakilan rakyat, Eneng bersama anggota dewan lainnya mengusahakan penyelesaian polemik yang terjadi terkait status lahan antara Jakpro dan Pemprov DKI agar warga dapat segera menempati Kampung Susun Bayam (KSB).

"Saya harap Pemprov DKI dan Jakpro dapat sama-sama

segera menyelesaikan polemik ini. Kami dari DPRD akan mewedahi penyelesaiannya," tegasnya. Sebelumnya, Sekda DKI Jakarta, Joko Agus Setyono, menegaskan, kehadiran Rusun Nagrak memang untuk warga Kampung Bayam, Jakarta Utara. Mereka adalah korban gusuran karena lokasinya dipakai untuk pembangunan JIS.

"Sebenarnya kita kan sudah ada Rumah Susun Nagrak. Silakan untuk ditempati," kata Joko di Gedung DPRD DKI Jakarta, Senin (8/1). ■ **Ant/G-1**